

**PURCHASE DECISION OF HONDA MOTORCYCLE PRODUCTS EXPEDITION
TRANSPORT EQUIPMENT
(CASE STUDY AT PT HPM IN KOTA PADANG)**

Vellix Putra Oktavianus,¹ Masyhuri Hamidi²
^{1,2}Magister Management Faculty, Andalas University

Abstract: *PT. HPM has held sales of Honda motorcycles with a market share of more than 70%, and always goes up every year. In principle, the Main Dealer has only 1 piece per province, but a little scarcity occurs, namely the existence of 2 Honda Motorcycle Dealers in West Sumatra, namely PT. HPM and PT. MA who is a competitor in marketing the same product. The research objective was to analyze the Purchasing Decision of the Honda Motorcycle Products Expedition Transport Equipment (Case Study at PT HPM in Padang City).*

The object of writing this research is a company engaged in the sale of Honda brand motorcycles, as PT. HPM. Research conducted is descriptive research based on quantitative data. This research is included in applied research. Data collection is from secondary data derived from the latest financial statements of PT. HPM, operating costs for third-party leases in the current distribution, the price of vehicles from the truck company to be purchased. Data analysis techniques using the t-test with SPSS. The results of the study were found based on the results of a very large difference between buying and rent, namely Rp. 18,475,786,350. Therefore, the company should make a purchase to make costs more efficient. 5.1.2 Based on the calculation of the amount of PV Cash Flow in Leasing is Rp. 682,500,000. The amount of tax savings is Rp 170,625,000. Based on these calculations, the amount of PV Cash Out Flow on bank credit is Rp. 609,451,600. The amount of tax savings is Rp. 152,362,900. Based on the table above with a 95% confidence level obtained sig = 0.001 (sig <0.05) means that there is a very significant difference between being rented and buying.

Based on the results of the study it appears that there is a very significant difference between being hired and purchased. Based on the results of the research, a very large difference between buying and leasing is Rp. 18,475,786,350. Therefore, the company should make a purchase to make costs more efficient. So the company should make a purchase of the expedition by using bank services in order to reduce costs per year and reduce taxes

Keywords: *Leasing, Bank Credit*

PENDAHULUAN

Dalam penyediaan aktiva tetap, perusahaan berkembang dihadapkan pada keputusan pendanaan apakah akan menggunakan sumber modal internal dengan membeli secara tunai atau sumber dana eksternal dengan membeli secara kredit. Pembelian secara tunai perusahaan harus memiliki uang tunai yang bersumber dari dalam perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan dana dari luar perusahaan yang salah satunya berasal dari bank berupa kredit atau perusahaan sewa guna usaha (*leasing*).

Untuk memilih alternatif sumber pendanaan yang tepat, diperlukan analisis investasi yang memadai agar pembelian barang modal tersebut tercapai dengan biaya yang lebih rendah. Salah satunya adalah dengan membandingkan alternatif sumber pendanaan antara *leasing* dan kredit bank, karena keduanya sama-sama menimbulkan kewajiban bagi perusahaan. Dengan cara tersebut akan diketahui alternatif mana yang lebih baik,

sehingga dapat diambil keputusan pendanaan yang lebih menguntungkan.

Dalam perjalanannya dalam rencana pengembangan usaha, perusahaan PT. HPM belum memiliki unit ekspedisi dari pabrik Honda Jakarta ke gudang Main Dealer di Padang. Kompetitor PT. MA pun juga saat ini tidak memiliki truk ekspedisi ini. Namun Main Dealer dari provinsi lain yang menjadi Main Dealer percontohan telah memiliki truk ekspedisi ini sehingga lebih efektif dan efisien dalam proses distribusinya. Sehingga muncullah ide dari pemilik perusahaan untuk memiliki alat angkut ekspedisi tersebut demi perluasan usaha yang tentunya diharapkan bisa menambah keuntungan perusahaan dan menjadi kegiatan usaha jangka panjang. Untuk merealisasikannya, PT. HPM merencanakan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. PT. HPM dihadapkan pada dua alternatif pendanaan untuk memenuhi kebutuhan alat angkut ekspedisi, yakni alternatif pendanaan melalui *leasing* atau membeli tunai melalui kredit bank.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendanaan

Menurut Marchelia, et.al (2017) sumber pendanaan dibagi menjadi dua yaitu: 1) Sumber dana internal (*internal financing resources*), yaitu dana yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. Sumber dana yang ada di perusahaan terdiri atas laba yang tidak dibagi (laba ditahan) dan depresiasi, 2) Sumber dana eksternal (*external financing resources*), yaitu sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Sumber eksternal tersebut terdiri dari hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang, dan modal sendiri berupa saham.

Pembiayaan Aktiva Tetap Secara Tunai

Menurut Lubyana (2016) Pembiayaan secara tunai berarti perusahaan harus menyiapkan dan mengeluarkan dana tunai sebesar harga aktiva tetap yang baru. Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembiayaan tunai dicatat dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut. Perusahaan harus sanggup menyediakan uang tunai sebesar harga aktiva tetap dan menyetorkan kepada pihak supplier. Setelah bukti pembayaran telah diterima, supplier akan mengirimkan aktiva tersebut kepada perusahaan yang membeli dengan biaya-biaya yang telah disepakati dalam perjanjian jual beli barang.

Kredit Bank

Menurut Lianti dan Hamzah (2013) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan.

Kontra prestasi dari pemberian kredit adalah bunga. Bunga merupakan imbalan yang harus diberikan oleh peminjam dana kepada pihak yang memberikan pinjaman yang dalam hal ini adalah lembaga keuangan, sebagai imbalan atas sejumlah uang atau kredit yang diberikan.

Definisi Sewa Guna Usaha (*leasing*)

Leasing berasal dari bahasa Inggris "to lease" yang berarti menyewakan, namun berbeda dengan istilah rent/rental yang masing-masing mempunyai arti dan hakekat yang berlainan.

Menurut Muhtarom (2017) pihak yang bersangkutan dalam perjanjian kontrak (*lease*) atau juga subyek perjanjian *lease*, terdiri dari beberapa pihak yaitu:

1. Lessor. Adalah pihak yang menyewakan barang, dapat terdiri dari beberapa perusahaan.
2. Lessee. Adalah pihak yang menikmati barang tersebut dengan membayar sewa dan yang mempunyai hak opsi.
3. Kreditur. Dalam transaksi *leasing* umumnya terdiri dari beberapa bank, insurance company, trust, yayasan.
4. Supplier. Adalah penjual dan pemilik barang yang disewakan, dapat terdiri dari perusahaan yang berada di dalam negeri atau yang mempunyai kantor pusat di luar negeri.

Pembiayaan Tunai, Kredit Bank, dan Sewa Guna Usaha (*leasing*)

Ketiga alternatif pembiayaan aktiva tetap diatas memiliki perbedaan tingkat suku bunga dan juga perbedaan dalam perlakuan disektor pajakkannya. Adapun beberapa perbedaan perlakuan biaya dalam sektor pajak antara ketiga alternatif pembiayaan tersebut, yaitu :

1. Pembiayaan aktiva tetap secara tunai. Biaya yang dapat dibebankan dalam laporan keuangan fiskal perusahaan adalah biaya penyusutan aktiva tetap, sesuai dengan metode dan umur ekonomis yang telah ditetapkan oleh peraturan perpajakan yang berlaku, sedangkan biaya-biaya yang berkenaan dengan perolehan aktiva tetap tersebut tidak boleh dibiayakan dalam laporan keuangan fiskal perusahaan.
2. Pembiayaan aktiva tetap dengan cara sewa guna usaha (*leasing*). Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar sewa guna usaha (*leasing*) dapat dibiayakan pada laporan keuangan fiskal pada tahun yang bersangkutan, sedangkan untuk biaya penyusutannya, belum boleh diakui oleh pihak *lessee* (perusahaan) selama masa sewa guna usaha (*leasing*), biaya penyusutan boleh diakui jika aktiva telah diambil alih oleh *lessee* (perusahaan) dengan membayar nilai hak opsi sebesar nilai perolehan aktiva (besar nilai opsi telah ditentukan perusahaan sewa guna usaha (*leasing*)) sesuai dengan metode dan umur aktiva bersangkutan yang telah ditetapkan.
3. Pembiayaan aktiva tetap dengan kredit bank. Biaya yang boleh dikurangkan dalam laporan keuangan fiskal adalah beban bunga atas kredit bank tersebut serta biaya penyusutan aktiva tetap, sesuai dengan metode dan umur ekonomis yang telah ditetapkan oleh peraturan perpajakan yang berlaku.

HIPOTESIS

- H1 : Diduga pembelian alat angkut ekspedisi bisa menurunkan biaya saat ini dan lebih murah dan ada ada perbedaan sewa atau beli pada alat angkut ekspedisi
- H2 : Diduga ada perbedaan Pembelian alat angkut ekspedisi menggunakan kredit bank dengan jasa leasing.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini dilakukan di PT. HPM, dengan menggunakan variable-variabel aliran kas keluar bersih dari sewa guna usaha (*leasing*) dan aliran kas keluar bersih dari kredit bank. Sumber data diperoleh secara langsung dari pihak terkait dari PT. HPM dan beberapa bank dan perusahaan leasing. Analisis data menggunakan perhitungan secara non statistik yaitu menggunakan rumus-rumus yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang dihadapi.

a. Menghitung *present value leasing*.

Formula umum *Present Value* (PV) arus kas keluar yang akan diterima pada waktu ke-*n* adalah sebagai berikut:

$$PV_{Leasing} = \frac{V_n L}{(1+r)^n}$$

Sumber: Orabi, 2014

Dimana :

PV = *Present Value*

V_nL = nilai aliran kas keluar *leasing* pada waktu ke-*n*

r = tingkat bunga *leasing*

n = lamanya waktu/periode angsuran *leasing*

b. Menghitung *present value* kredit bank

Formula umum *Present Value* (PV) arus kas keluar yang akan diterima pada waktu ke-*n* adalah sebagai berikut:

$$PV_{Kredit\ Bank} = \frac{V_n B}{(1+r)^n}$$

Sumber : Muhtarom, 2017

Dimana :

PV = *Present Value*

V_nL = nilai aliran kas keluar bank pada waktu ke-*n*

r = tingkat bunga bank

n = lamanya waktu/periode angsuran bank

c. Metode *Internal Rate of Return*

Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan membandingkan biaya hutang dan biaya *leasing*.

i. Alternatif Kredit Bank

Penilaian terhadap usulan investasi *Internal Rate of Return* cara kredit bank, dengan menggunakan tingkat bunga 74% dan 75%. *r* atau IRR yang sesungguhnya dapat dicari dengan menggunakan tabel PVIFA untuk itu digunakan teknik coba-coba atau *Trial Error* :

PV Proceeds = PMT (PVIFA, 74%.5)

NPV1 = PV Proceeds – PV Initial Investment

PV Proceeds = PMT (PVIFA, 75%.5)

NPV1 = PV Proceeds – PV Initial Investment

r atau IRR yang membuat NPV = 0 ada diantara 74% dan 75% maka untuk menemukan IRR yang sesungguhnya penulis menggunakan teknik interpolasi sebagai berikut :

$$IRR = IR_1 - \frac{NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} \times IR_2 - IR_1$$

Sumber : Muhtarom, 2017

ii. Penilaian terhadap usulan investasi *Internal Rate of Return* dengan cara *leasing* dengan menggunakan tingkat bunga 72% dan 73%. *r* atau IRR yang sesungguhnya dapat dicari dengan bantuan tabel PVIFA untuk itu digunakan tehnik coba-coba atau *Trial Error* :

PV Proceeds = PMT (PVIFA *r.n*)

NPV1 = PV Proceeds – PV Initial Investment

PV Proceeds = PMT (PVIFA *r.n*)

NPV2 = PV Proceeds – PV Initial Investment

r atau IRR yang membuat NPV = 0 ada diantara 72% sampai 73%, untuk menemukan IRR yang sesungguhnya maka penulis menggunakan tehnik interpolasi sebagai berikut :

$$IRR = IR_1 - \frac{NPV_1}{NPV_2 - NPV_1} \times IR_2 - IR_1$$

Sumber: Muhtarom, 2017

d. Membandingkan alternatif *leasing* dan kredit bank.

Untuk dapat membandingkan sumber pembiayaan dari alternatif *leasing* dan kredit bank, perlu dilakukannya perbandingan antara pembayaran angsuran, aliran kas keluar setelah pajak dan *present value*.

e. Menganalisis kebaikan dan keburukan perolehan aktiva tetap antara *leasing* dan kredit bank.

Untuk membandingkan kebaikan dan keburukan kedua alternatif pembiayaan ini, dibuat lima kategori perbandingan:

1. Biaya bunga yang dibebankan.
2. Ada tidaknya jaminan tambahan.
3. Dampak dalam semua posisi keuangan.
4. Prosedur pengajuan.

METODE ANALISIS DATA

Analisa Aspek Keuangan

Dalam hal ini akan dilakukan proyeksi pendapatan perusahaan selama lima tahun mendatang setelah adanya penambahan sarana angkut :

- a. Estimasi penjualan
- b. Estimasi Harga Pokok Produksi
- c. Estimasi Biaya Penjualan
- d. Estimasi Biaya Administrasi dan Umum
- e. Perhitungan Depresiasi

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus *Leas Square* dengan perhitungan sebagai berikut

$$Y = \frac{a + bx}{n}$$
$$a = \frac{\sum Y}{n}$$
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Sumber : Muhtarom, 2017

Keterangan :

Y = Estimasi yang akan diperoleh

a = Rata-rata estimasi yang akan diperoleh pada tahun sebelumnya

b = Rata-rata selisih dari tahun sebelumnya

X = Jumlah sampel

Analisa Penilaian Alternatif Sumber Pembelian

- a. Alternatif Kredit Bank

Data yang diperlukan jika perusahaan mengambil alternatif kredit bank dalam penambahan sarana angkut adalah :

1. Dana yang diperlukan perusahaan dalam penambahan sarana angkut
2. Bank memperhitungkan bunga atas pinjaman
3. Umur ekonomis masing-masing kendaraan diperkirakan 5 tahun.
4. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus.
5. Jangka waktu kredit 5 tahun.
6. Besarnya tarif pajak.
7. Persentase biaya bunga bebas resiko dengan dasar perhitungannya dengan rumus :

$$K_i = K_b (1-T)$$

Dimana :

K_b = Besarnya bunga pinjaman

K_i = Biaya Modal

T = Tarif pajak yang dikenakan

Setelah mengetahui data-data diatas maka dapat diketahui besarnya angsuran yang harus dibayar setiap tahunnya.

- b. Alternatif *Leasing*

Ketentuan yang disepakati dalam penambahan sarana angkut alternatif *leasing* adalah sebagai berikut :

1. Dana yang dibutuhkan untuk pengadaan sarana angkut
2. Persentase perusahaan *leasing* mengharapkan tingkat keuntungan
3. Umur ekonomis kendaraan diperkirakan 5 tahun.
4. Metode penyusutan yang digunakan perusahaan yaitu metode garis lurus.
5. Jangka waktu periode *leasing* 5 tahun.
6. Besarnya tarif pajak yang dikenakan.
7. Karena *leasing* dibandingkan dengan pinjaman maka Persentase biaya bunga bebas resiko dihitung dengan rumus:

$$K_i = K_b (1-T)$$

Sedangkan untuk mengetahui berapa pembayaran sewa yang harus dibayar setiap tahunnya adalah :

$$PV = R (PVIFA n-1, i+1) + A (PVIF n.1)$$

HASIL PENELITIAN

Perbedaan Pembelian Alat Angkut Ekspedisi Menggunakan Kredit Bank Dengan Jasa *Leasing*

Berikut akan disajikan data yang berkaitan dalam menghadapi masalah dalam pemilihan alternatif pembiayaan yang lebih menguntungkan antara *leasing* atau kredit bank :

1. Tingkat suku bunga *leasing*

Dalam alternatif pendanaan *leasing*, penentuan tingkat suku bunga sebesar 6,18% per tahun. Hal ini didasarkan pada tingkat suku bunga yang berlaku pada perusahaan *leasing* BCA Finance Cabang Padang.

2. Tingkat suku bunga kredit bank

Dalam alternatif pendanaan dengan kredit bank dalam hal ini menggunakan produk Kredit Kendaraan Bermotor BCA (KKB BCA), penentuan tingkat suku bunga *flate rate* sebesar 6,68 % per tahun. Hal ini didasarkan pada tingkat suku bunga yang berlaku pada bank BCA pada bulan April 2018.

3. Harga perolehan 1 unit kendaraan yaitu UD. Truck PK 215 H adalah sebesar Rp 546.000.000. Data ini diperoleh berdasarkan informasi yang diperoleh dari PT Mobil Nasional Intim

4. Jangka waktu *leasing* atau kredit bank adalah selama 4 tahun atau 48 bulan

Menghitung Alternatif Pendanaan Kendaraan Dengan Menggunakan *Leasing*

Alternatif pertama yang digunakan PT. HPM di Kota Padang dalam pembiayaan investasi aktiva tetap ambulan adalah dengan sewa guna usaha (*leasing*). Ada beberapa hal mendasar yang menjadi syarat dalam kontrak sewa guna usaha antara PT. HPM di Kota Padang dan BCA *Finance* yaitu :

1. Pihak perusahaan membayar uang muka sebesar Rp 136.500.000 dimana uang tersebut sudah mencakup uang muka sebesar 25%, biaya polis asuransi sebesar 5% yaitu Rp 27.300.000 dan biaya administrasi sebesar Rp 5.000.000. Semua jumlah biaya tersebut ditentukan oleh *lessor*
2. Bunga yang ditetapkan oleh BCA *Finance* sebesar 6,18% per tahun. Apabila aktiva dibiayai dengan *leasing* maka besarnya angsuran selama satu bulan adalah

$$\text{Angsuran pokok per bulan} = = \text{Rp } 11.375.000$$

$$\text{Bunga} = = \text{Rp } 771.225$$

Jadi besarnya total angsuran dengan menggunakan pembiayaan *leasing* yaitu :

$$\text{Pokok} : \text{Rp } 11.375.000$$

$$\text{Bunga} : \text{Rp } 771.225$$

$$\text{Total} : \text{Rp } 12.146.225$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa besarnya angsuran tiap bulan adalah Rp 12.146.225. Besarnya angsuran yang harus dibayar selama 48 bulan adalah sebesar Rp 583.018.800

Berdasarkan angsuran tersebut maka akan dihitung *Present Value Cash Out Flow*. Perhitungan *Present Value Cash Out Flow* dilakukan terhadap *Cash Out Flow* bersih setiap bulan. *Cash Out Flow* bersih adalah total pengeluaran (angsuran pokok + bunga) dikurangi penghematan pajak. Untuk mengetahui besarnya *PV Cash Out Flow* diambil informasi berupa tarif pajak sesuai dengan UU Perpajakan pasal 29 Tahun 2010 tentang Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) yakni menggunakan tarif tunggal sebesar 25%. Dengan perhitungan menggunakan rumus *present value* dapat dihitung *PV Cash Out Flow* adalah sebesar Rp 170.098.993,37 selama 36 bulan. Untuk mengetahui *PV Cash Out Flow* keseluruhan maka bisa dihitung dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{PV Cash Out Flow} = \text{Rp } 136.500.000$$

$$\text{PV Tunai} = \text{Rp } 546.000.000$$

$$\text{PV Cash Out Flow leasing} = \text{Rp } 682.500.000$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka besarnya *PV Cash Out Flow* pada *Leasing* adalah sebesar Rp 682.500.000. Besarnya penghematan pajak adalah sebesar Rp 170.625.000.

Menghitung Alternatif Pendanaan Kendaraan Dengan Menggunakan Bank

Sumber pembiayaan yang berasal dari pinjaman bank, berdasarkan informasi dari BCA, ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam perjanjian kredit yaitu sebagai berikut.

1. Besarnya pinjaman yang dilakukan adalah sebesar 75% dari total harga aktiva yaitu sebesar Rp 546.000.000 sehingga menjadi Rp 409.500.000. Disamping bunga bank, peminjam harus membayar biaya administrasi sebesar Rp. 5.000.000,00 dan juga Provisi 1 persen dari total pinjaman yaitu sebesar Rp 4.095.000
2. Modal sendiri sebesar 25% dari harga aktiva yaitu sebesar Rp 136.500.000 sehingga uang tunai yang perlu disiapkan jika menggunakan alternatif pembiayaan melalui kredit bank adalah Rp 136.500.000

Berdasarkan metode *flate rate* besarnya bunga yang harus dibayar setiap bulannya adalah sebagai berikut.

- 1) Angsuran per bulan adalah:

$$\text{Pokok angsuran} : \text{Rp } 8.531.250$$

$$\text{Bunga} = : \text{Rp } 569.887,5$$

$$\text{Jadi total angsuran yang harus dibayar setiap bulan adalah (Rp Rp } 8.531.250 + \text{Rp Rp } 569.887,5) = \text{Rp } 9.101.137,5$$

Dengan demikian total angsuran yang harus dibayar oleh PT. HPM di Kota Padang sampai bulan ke-48 adalah sebesar Rp 436.854.600. Berdasarkan angsuran tersebut maka akan dihitung *Present Value Cash Out Flow*. Perhitungan *Present Value Cash Out Flow* dilakukan terhadap *Cash Out Flow* bersih setiap bulan. *Cash Out Flow* bersih adalah total pengeluaran (angsuran pokok + bunga) dikurangi penghematan pajak. Untuk mengetahui besarnya *PV Cash Out Flow* diperlukan informasi berupa penghitungan besarnya depresiasi yang ditanggung oleh T. HPM di Kota Padang karena dengan menggunakan kredit bank maka status kepemilikan aktiva langsung menjadi milik perusahaan. Dalam menghitung besarnya depresiasi digunakan metode penyusutan garis lurus. Maka perhitungannya adalah:

Depresiasi = $409.500.000/60 = 6.825.000$ perbulan

Jadi besarnya depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan selama 1 bulan adalah sebesar Rp 6.825.000. Selain itu tarif pajak sesuai dengan UU Perpajakan pasal 29 Tahun 2010 tentang Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) yakni menggunakan tarif tunggal sebesar 25% dan *discount factor* yang digunakan sebesar 3,75% yang merupakan biaya modal setelah pajak. Angka tersebut diperoleh dengan cara: $0,05 (1 - 0,25) = 0,0375$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *present value* maka *PV Cash Out Flow* adalah sebesar Rp 463.856.600 selama 48 bulan. Untuk mengetahui *PV Cash Out Flow* keseluruhan maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} PV \text{ Cash Out Flow} &= \text{Rp} \\ 463.856.600 & \\ PV \text{ Tunai} &= \text{Rp} \\ 145.595.000 + & \\ PV \text{ Cash Out Flow Kredit Bank} &= \text{Rp} \\ 609.451.600 & \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka besarnya *PV Cash Out Flow* pada kredit bank adalah sebesar Rp 609.451.600. Besarnya penghematan pajak adalah sebesar Rp 152.362.900.

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil di atas terlihat selisih yang sangat besar antara beli dan sewa yaitu Rp. 18.475.786.344. Oleh sebab itu sebaiknya perusahaan melakukan pembelian guna mengefisienkan biaya. Berdasarkan uji t test nilai derajat kepercayaan 95% diperoleh nilai sig = 0,001 (sig<0,05) artinya ada perbedaan yang sangat signifikan antara disewa dengan dibeli
2. Berdasarkan perhitungan tersebut maka besarnya *PV Cash Out Flow* pada *Leasing* adalah sebesar Rp 682.500.000. Besarnya penghematan pajak adalah sebesar Rp 170.625.000 dan berdasarkan perhitungan tersebut maka besarnya *PV Cash Out Flow* pada kredit bank adalah sebesar Rp 609.451.600.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Fitra. 2014. Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pembelian Mesin Printing pada PT. Radja Digital Printing Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2015, 3 (2): 297-310 ISSN 2355-5408.

Anonim, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006.

Anonim, Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor PER-03/BL/2007 tanggal 10 Desember 2007.

Anonim, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 18 Maret 2009.

Anonim, 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1 – 59*, Cetakan kesatu, Tim Standar Kompetensi Profesi Akuntansi Manajemen, Jakarta.

Bambang Wahyudiono., 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses, Perum Bukit Permai. Jakarta

Lubyanaya, et.al. 2016. valuation of the Effect of Non-Current Fixed Assets on Profitability and Asset Management Efficiency. *International Journal Of Environmental & Science Education* 2016, Vol. 11, No. 15, 7745-7753.

Marchelia, et.al. Analisis Perbandingan Pendanaan Leasing dan Hutang Jangka Panjang dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Pada Koperasi Karyawan Coca-Cola Jawa Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 17 No. 1 Desember 2014.

Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta

Muhtarom, Abid. 2017. Leasing Sebagai Alternatif Sumber Pembelanjaan Dalam Penambahan Sarana Angkut (Studi Kasus Perusahaan Tenun El Resas Lamongan). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 89 No.1 Oktober 2017.

Orabi, Abu Muhammad. 2014. The Impact of Leasing Decisions on the Financial Performance of Industrial Companies. *Global Journal of Management and Business Research : Finance* Volume 14 Issue 2 Version 1.0 Year 2014.

Santoso dan Saifi. 2016. Analisis Perbandingan Pendanaan Leasing dan Hutang Jangka Panjang Dalam Pengadaan Aktiva Tetap (Studi Pada PO. ANTO WIJAYA TOUR PONOROGO). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 39 No.1 Oktober 2016.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Zczepaniak, Wysłocka. 2012. The Effectiveness Of Leasing As a Method Of Financing The Development Of a Company. *Polish Journal Of Management Studies*. Vol 6.2012.